

**PENGARUH PENERAPAN METODE SAS
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA TEMA
KEGIATANKU PADA PESERTA DIDIK KELAS I
MIN 2 KENDAL TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah



oleh:

SITI ROHMIATI QONA'AH
NIM: 1403096068

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rohmiati Qona'ah
NIM : 1403096068
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PENERAPAN METODE SAS TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA TEMA KEGIATANKU PADA
PESERTA DIDIK KELAS I MIN 2 KENDAL
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 7 Januari 2019

Saya yang menyatakan,



Siti Rohmiati Qona'ah
1403096068



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185 Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PENGARUH PENERAPAN METODE SAS TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA TEMA KEGIATANKU PADA
PEERTA DIDIK KELAS I MIN 2 KENDAL TAHUN
AJARAN 2018/2019**

Penulis : Siti Rohmiati Qona'ah

NIM : 1403096068

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

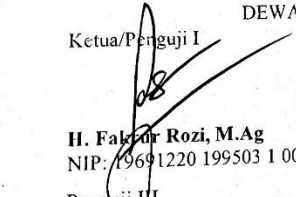
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

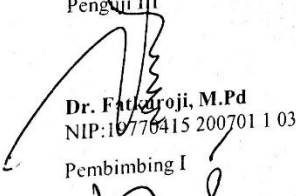
Semarang, 31 Januari 2019

DEWAN PENGUJI

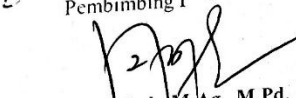
Ketua/Penguji I


H. Fakrud Rozi, M.Ag
NIP: 19691220 199503 1 001

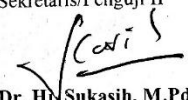
Penguji II


Dr. Fatmuroji, M.Pd
NIP: 19770415 200701 1 032

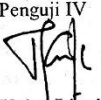
Pembimbing I


Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.
NIP: 19760130 200501 2 001

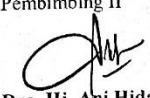
Sekretaris/Penguji II


Dr. Hj. Sukasih, M.Pd
NIP: 19570702 199203 2 001

Penguji IV


Kristi Liani Purwanti, S. Si., M. Pd
NIP: 19810718 200912 2 002

Pembimbing II


Dra. Hj. Ani Hidayati, M. Pd
NIP: 19611205 199303 2 001

NOTA DINAS

Semarang, 15 Januari 2019

Kepada
Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Penerapan Metode SAS Terhadap Kemampuan Membaca Tema Kegiatanku pada Peserta Didik Kelas I MIN 2 Kendal Tahun Ajaran 2018/2019**

Nama : Siti Rohmiati Qona'ah

NIM : 1403096068

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,

Zulaikhah, M.Ag., M.Pd

NIP: 19760130 200501 2 001

NOTA DINAS

Semarang, 15 Januari 2019

Kepada
Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Penerapan Metode SAS Terhadap Kemampuan Membaca Tema Kegiatanku pada Peserta Didik Kelas I MIN 2 Kendal Tahun Ajaran 2018/2019**

Nama : Siti Rohmiati Qona'ah

NIM : 1403096068

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd

NIP: 196112051993032001

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH PENERAPAN METODE SAS TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA TEMA KEGIATANKU PADA PESERTA DIDIK KELAS I MIN 2 KENDAL TAHUN AJARAN 2018/2019**

Penulis : Siti Rohmiati Qona'ah

NIM : 1403096068

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil observasi kelas I MIN 2 Kendal yaitu diperoleh informasi banyak peserta didik yang masih kurang optimal, Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah konsep pembelajaran yang kurang menarik karena guru kurang tepat dalam memilih dan menerapkan metode membaca yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan untuk mengetahui keefektifan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca pada tema kegiatanku subtema kegiatan sore hari di kelas I MIN 2 Kendal tahun ajaran 2018/2019.

Mempertimbangkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode SAS berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas I MIN 2 Kendal tahun ajaran 2018/2019. Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian jenis kuantitatif eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas I yang berjumlah 38 peserta didik yang dibagi menjadi dua kelas. Karena di kelas I ada dua kelas yaitu kelas IA sebagai kelas kontrol dengan 20 peserta didik dan kelas IB sebagai kelas eksperimen dengan 18 peserta didik, untuk teknik analisis data *pretest* dan *post test* peneliti menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t.

Berdasarkan data nilai *pre test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rata-rata awal kelas eksperimen adalah 60 dan rata-rata kelas kontrol 56,5. Sedangkan berdasarkan data nilai *post test* pada kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata akhir dari kelas eksperimen adalah 75 dan kelas kontrol 64,5. Sehingga analisis uji kesamaan rata-rata akhir atau *post test* dari kedua kelas tersebut diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dari $t_{hitung} = 4,004$. Hasil tersebut

dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = 1,688$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kelas yang pembelajarannya menggunakan metode SAS tema kegiatanku berpengaruh atau lebih baik dari pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional tanpa metode SAS pada kemampuan membaca. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi, motivasi dan sebagai bahan masukan bagi para pendidik (guru).

Kata kunci: Struktural Analitik Sintetik (SAS), kemampuan membaca

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten Agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أَوْ
ai = أَيْ
iy = إِيْ

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Penerapan Metode SAS Terhadap Kemampuan Membaca Pada Peserta Didik Kelas MIN 2 Kendal Tahun Ajaran 2018/2019**”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapat syafaat di hari kiamat nanti.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Raharjo, M.Ed. St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak H. Fakrur Rozi, M.Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Zulaikhah, M.Ag., M.Pd., dan Ibu Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi dan bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam skripsi ini.
4. Bapak Saifudin Zuhri, M.Ag. selaku dosen wali studi yang telah memberikan motivasi dan arahan selama perkuliahan.
5. Segenap bapak-ibu dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
6. Bapak Nur Mukidin, M.Pd.I., selaku kepala MI Negeri 2 Kendal. Ibu Nur Arifah A, S.Pd.I., selaku Guru kelas I A dan Ibu Nur Aini, S.Pd.I, selaku Guru kelas I B yang telah memberikan izin dan banyak membantu dalam penelitian.

7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali banyak pengetahuan kepada penulis dalam menempuh studi di Fakultas Tarbiyah.
8. Orang tuaku tersayang, Bapak Nahrowi dan Ibu Nur Habibah serta kakakku tercinta, Siti Zuhrotun Nisa, adikku Siti Mustaghfiroh yang selalu memberi motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis serta rangkaian do'a tulusnya yang tiada henti demi suksesnya studi penulis.
9. Teman-temanku PGMI-B angkatan 2014, yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
10. Teman-teman Insyallah berkah (Diyah Wijayanti, Novi Prawita Agni, Riska Fitriyani) yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada Penulis.
11. Tim PPL MI Al Hidayah dan tim KKN angkatan 70 tahun 2018 posko 16 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Temanku Fina Hidayatur Rohmah dan Oktavia Novitasari yang memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan do'anya demi terselesaikannya skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu, penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain untaian kata terimakasih dengan tulus serta iringan do'a, semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kepada mereka.

Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 15 Januari 2019
Penulis,

Siti Rohmiati Qona'ah
NIM. 1403096068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4

BAB II: METODE SAS TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA

A. Deskripsi Teori	7
1. Metode <i>Struktural Analitik Sintesis (SAS)</i>	7
a. Pengertian metode <i>Struktural Analitik Sintesis (SAS)</i>	7
b. Langkah-langkah pembelajaran metode Struktural Analitik Sintesis (SAS)	8
c. Kelebihan dan kelemahan metode Struktural Analitik Sintesis(SAS).....	10
2. Kemampuan Membaca	11
a. Pengertian Kemampuan Membaca	11
b. Aspek Kemampuan Membaca	12
c. Kemampuan Membaca di Kelas Rendah	13
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah	

a. Pengertian pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah	14
B. Kajian Pustaka Relevan	17
C. Rumusan Hipotesis.....	21

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
D. Variabel penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	34

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	42
B. Analisis Data	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
D. Keterbatasan Penelitian	55

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Madrasah
Lampiran 2	Daftar Siswa Uji Coba
Lampiran 3	Daftar Siswa Kelas Kontrol
Lampiran 4	Daftar Siswa Kelas Eksperimen
Lampiran 5	Soal Uji Coba
Lampiran 6	Kunci Jawaban Uji Coba
Lampiran 7	Kisi-kisi Soal Uji Coba
Lampiran 8	Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>
Lampiran 9	Kisi-kisi <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>
Lampiran 10a	Rpp Kelas Kontrol
Lampiran 10b	Rpp Kelas Eksperimen
Lampiran 11	Analisis Item Soal (Validitas)
Lampiran 12	Perhitungan Validitas Butir Soal Pilihan Ganda
Lampiran 13	Perhitungan Uji Reabilitas
Lampiran 14	Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda
Lampiran 15	Perhitungan Daya Pembeda Soal
Lampiran 16	Daftar Nilai <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
Lampiran 17	Daftar Nilai <i>Post Test</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
Lampiran 18	Uji Normalitas Nilai Awal Kelas Kontrol
Lampiran 19	Uji Normalitas Nilai Awal Kelas Eksperimen
Lampiran 20	Uji Homogenitas Data Nilai Awal Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
Lampiran 21	Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Data Awal Kelas Kontrol dan Eksperimen

Lampiran 22	Uji Normalitas Nilai Akhir Kelas Kontrol
Lampiran 23	Uji Normalitas Nilai Akhir Kelas Eksperimen
Lampiran 24	Uji Homogenitas Data Nilai Akhir Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
Lampiran 25	Uji Perbedaan Rata-Rata Data Akhir Kelas Kontrol dan Eksperimen
Lampiran 26	Materi Tema Kegiatanku Subtema Kegiatan Sore Hari
Lampiran 27	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 28	Surat Izin Riset
Lampiran 29	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 30	Surat Keterangan
Lampiran 31	Surat Uji Laboratorium
Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi kalangan peserta didik, pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang dianggap mudah karena digunakan sehari-hari. Khususnya pada pendidikan SD/MI, pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran penting yang wajib dikuasai oleh peserta didik. Karena pelajaran bahasa Indonesia selain mengajarkan membaca dan menulis, juga sebagai pengantar mata pelajaran lainnya.

Kemampuan yang diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek yaitu aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca dan aspek menulis. Kemampuan membaca memiliki peranan penting dalam keberhasilan belajar dari hasil proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sebagai penguasaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran semua mata pelajaran.

Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca sedikit akan mengalami kesulitan dalam menangkap informasi yang disampaikan berupa pengenalan simbol maupun rangkaian simbol tulisan. Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.¹ Jadi kemampuan membaca sangat penting untuk dikuasai

¹Dalman, *keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 5

oleh peserta didik di kelas awal yaitu kelas 1 dan 2 sebagai modal untuk mengembangkan dasar-dasar kemampuan membaca dan diarahkan untuk membangkitkan minat anak dalam menganalisis dan mensintesis berbagai pengetahuan dan kemampuan membaca.

Selama tahap membaca permulaan, anak-anak sudah dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kesiapannya. Kegiatan ini diantaranya dibagi menjadi kegiatan membaca tanpa buku seperti,

1. Sikap duduk saat membaca,
2. Melatih lompatan arah dan fokus pandang
3. Menyimak cerita guru
4. Tanya jawab dengan guru
5. Memperhatikan gambar yang diperlihatkan guru
6. Membicarakan gambar.²

Akan tetapi, tujuan pendidikan sekolah akan tercapai maksimal jika dipengaruhi dengan proses pembelajaran yang efektif. Untuk itu, harus disertai pula dengan proses pembelajaran yang mendukung, misalnya penggunaan metode yang lebih variatif. Karena dengan adanya proses belajar mengajar yang menarik dan bervariasi maka tujuan pembelajaran akan tercapai maksimal. Selain itu, hasil belajar peserta didik pun diharapkan lebih meningkat.

²Novi Rusmini, Yayah Churiyah, dan Nenden Sundori, *Membaca dan Menulis di SD (Teori dan Pengajarannya)*, (Bandung: UPI Press, 2006), hlm.28

Penggunaan model pembelajaran dan media sangat membantu dalam pengajaran membaca permulaan bagi siswa kelas satu SD merupakan hal yang mutlak diperlukan, anak kelas satu SD yang pada umumnya baru berusia enam tahun masih berada pada taraf berfikir konkret, yaitu anak akan mudah mengenali hal-hal yang bersifat nyata. Disamping itu, dengan alat bantu yang digunakan oleh guru secara bervariasi akan membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Salah satu media yang memungkinkan digunakan oleh guru dalam pengajaran membaca permulaan ini adalah melalui media kartu huruf.

Permasalahan yang merujuk pada ketidakmampuan membaca anak terhadap pembelajaran tematik. Pada peserta didik kelas rendah kemampuan membaca permulaan seharusnya sudah mahir dikuasai. Hal ini karena kemampuan membaca merupakan bekal pra syarat untuk mempelajari tema yang akan dipelajari selanjutnya. Kenyataan yang dihadapi berdasarkan hasil observasi kelas I MIN 2 Kendal, diperoleh informasi sebagai berikut: 1) banyak peserta didik yang masih kesulitan membaca, 2) beberapa peserta didik kelas I kurang tertarik belajar membaca, dan 3) usia peserta didik yang kurang dari enam tahun.³

Berdasarkan permasalahan di atas, maka metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dianggap sangat tepat digunakan oleh

³Wawancara dengan Ibu Nur Arifah (Wali Kelas I A) pada tanggal 23 Juli 2018, pukul 11.30 WIB

peneliti untuk bisa melihat sejauh mana pencapaian pembelajaran tersebut. Metode structural analitik sintetik (SAS) sangat penting bagi siswa di kelas awal karena tidak hanya teori kepada siswa, tetapi juga model nyata, dan latihan. Dengan demikian, siswa dapat menirukan dan mengenal langsung apa yang dilakukan guru dalam kegiatan membaca. Melalui metode SAS, siswa di harapkan dapat lebih mudah mengenali huruf, merangkai kata, dan menyusun kalimat seperti semula.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Penerapan Metode SAS Terhadap Kemampuan Membaca Tema Kegiatanku Subtema kegiatan sore hari pada Peserta didik Kelas I MIN 2 Kendal Tahun Ajaran 2018/2019

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. “Adakah pengaruh penerapan metode SAS terhadap kemampuan membaca tema kegiatanku pada peserta didik kelas I MIN 2 Kendal tahun ajaran 2018/ 2019?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode SAS terhadap kemampuan

membaca peserta didik kelas I MIN 2 Kendal pada tema kegiatanku.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

- 1) Dengan dilaksanakannya penelitian ini guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran.
- 2) Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesi guru.
- 3) Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran.
- 4) Guru lebih mengetahui potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik akan terlatih untuk aktif berfikir dan memahami adanya perbedaan individu diantara anggota kelompoknya.
- 2) Peserta didik akan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Melatih peserta didik untuk belajar bekerja sama dan berkomunikasi dalam kelompok.

c. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti mendapat pengalaman langsung dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode SAS.
- 2) Mengetahui kekurangan dan kelemahan diri pada saat mengajar.

d. Bagi sekolah

- 1) Memberikan informasi tambahan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman pada peserta didik.
- 2) Mengenalkan kepada sekolah, bagaimana gambaran tentang proses pembelajaran tema kegiatanku dengan metode SAS.

BAB II

METODE SAS TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA

A. Deskripsi Teori

1. Metode SAS

a. Pengertian Metode SAS

Metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) merupakan metode yang dikembangkan oleh PKMM (Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI yang diprogramkan pada tahun 1974. Metode ini terutama dikembangkan dalam pengajaran membaca dan menulis di Sekolah Dasar meskipun dapat dikembangkan pula ditingkat sesudahnya dan dalam mata pelajaran lainnya.

Proses operasionalnya, metode SAS mempunyai ciri khusus sebagai berikut.

- 1) Struktur, menampilkan keseluruhan.
- 2) Analisis, melakukan proses penguraian
- 3) Sintesis, melakukan penggabungan kembali pada struktur semula.

Metode ini bersumber dari ilmu jiwa Gestalt. Suatu aliran dalam ilmu jiwa totalitas yang timbul sebagai reaksi atas ilmu jiwa unsuri. Psikologi Gestalt menganggap segala penginderaan dan kesadaran sebagai suatu keseluruhan. Artinya keseluruhan lebih tinggi nilainya daripada jumlah bagian masing – masing. Jadi,

pengamatan pertama atau penglihatan orang – orang atas sesuatu bersifat menyeluruh atau global.¹

Metode SAS adalah pembelajaran membaca permulaan menggunakan proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf / fonem itu kemudian dilanjutkan dengan proses sintesis. Hasil penguraian tadi dikembalikan mengikuti urutan sebagai berikut: dari huruf / fonem dilanjutkan dengan rangkaian fonem yang berupa suku kata, gabungan suku kata menjadi kata, dan gabungan kata menjadi kalimat semula.²

Metode SAS merupakan salah satu metode yang memiliki 3 proses penting dengan menghubungkan fonem atau huruf menjadi kata kemudian kata tersebut diuraikan dan yang terakhir menggabungkan kembali huruf pada struktur semula.

b. Langkah – Langkah Pembelajaran SAS

Penerapan metode SAS pada pembelajaran membaca permulaan memiliki beberapa langkah-langkah pembelajaran diantaranya sebagai berikut.:

- 1) Merekam bahasa anak melalui tanya jawab yang disertai gambar.
- 2) Bercerita dengan gambar, Guru memperlihatkan beberapa gambar.

¹Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 176

²Yeti Mulyati dan Isac Cahyani, *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka), hlm. 8.9.

- 3) Membaca gambar, Misalnya: guru memperlihatkan gambar dan peserta didik membaca kata dengan gambar”.
- 4) Membaca gambar dengan kartu kata, Setelah peserta didik dapat membaca tulisan di bawah gambar, Untuk memudahkan pelaksanaan dapat digunakan media berupa kertas karton, kartu huruf dan gambar. Dengan menggunakan media tersebut untuk menguraikan dan menggabungkan akan lebih mudah.³
- 5) Proses struktural, Setelah siswa dapat membaca tulisan di bawah gambar, gambar dihilangkan sehingga siswa dapat membaca tanpa dibantu dengan gambar. Dengan dihilangkannya gambar maka yang dibaca siswa adalah susunan kata yang menjadi kalimat
- 6) Proses analitik, Sesudah siswa dapat membaca kalimat, mulailah menganalisis huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat.
- 7) Proses sintetik, Setelah siswa mengenal huruf-huruf dalam kata, huruf itu dirangkai lagi menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat seperti semula.
- 8) Setelah periode di atas (periode tanpa buku), selanjutnya periode membaca dengan buku. Setelah proses diatas (tanpa buku), selanjutnya menggunakan proses menggunakan buku.⁴

Adapun teknik pelaksanaan metode SAS dalam penelitian ini adalah peserta didik dalam menyusun huruf menjadi suku kata, suku kata dengan kata seperti semula yang disesuaikan dengan tema yang diterapkan karena peneliti akan melakukan penelitian dengan subtema kegiatan sore hari diharapkan peserta didik dapat menyusun huruf menjadi kalimat semula. Media lain selain papan tulis yaitu gambar dan kartu huruf.

³Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*,.... hlm. 240-241

⁴Jauharotin Alfin, *Bahasa Indonesia Edisi Pertama*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2008),hlm.19

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode SAS

Pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan metode yang memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan suatu mata pelajaran, dalam penerapan metode SAS memiliki beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memenuhi tuntutan jiwa peserta didik yang memiliki sifat melik (ingin tahu) terhadap sesuatu dan segala sesuatu yang ada diluar dirinya.
- 2) Menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman bahasa peserta didik yang selaras dengan situasi lingkungannya.
- 3) Menuntun peserta didik untuk berpikir analitis dengan cara membiasakannya ke arah pendekatan:
 - a) Bahasa adalah sebuah struktur
 - b) Struktur terorganisasikan atas unsur-unsur secara teratur
 - c) Kehidupan merupakan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang tersusun secara teratur
- 4) Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa, peserta didik dapat lebih mudah mengikuti prosedur pembelajaran dan dengan cepat dapat menguasai keterampilan membaca pada kesempatan berikutnya.
- 5) Berdasarkan landasan linguistic, metode ini menolong peserta didik untuk menguasai bacaan dengan lancar.
- 6) Metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri). anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri.⁵

Selain memiliki kelebihan pasti ada kekurangan dalam menerapkan metode SAS yaitu:

- 1) Anak cenderung menghafal bacaan tanpa melihat detail bacaan tersebut dalam bentuk kata atau huruf.⁶

⁵ Siti Aisatun Nisa, Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2018), hlm. 89

- 2) Penggunaan metode SAS mempunyai kesan bahwa guru harus kreatif dan terampil serta sabar. Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi guru dewasa ini.
- 3) Banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini, yang bagi sekolah-sekolah tertentu dirasakan sangat sukar.
- 4) Metode SAS hanya dapat dikembangkan pada masyarakat pembelajar di kota-kota dan tidak di perdesaan.
- 5) Karena agak sukar menganjurkan para pengajar untuk menggunakan metode SAS ini, di berbagai tempat metode ini tidak dilaksanakan.⁷

Penerapan metode SAS memiliki Kelebihan, guru lebih kreatif dan berkreasi dalam mengajarkan suatu pelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik, memudahkan peserta didik menguasai bacaan dengan lancar sehingga peserta didik memiliki kemampuan membaca dalam berbagai bidang studi. Sedangkan kekurangannya banyak persiapan yang harus disediakan guru di setiap pertemuan pelajaran.

2. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “daya, kapabilitas, kapasitas, keahlian, kebiasaan, kebolehan, kecakapan, kekayaan, kekuatan, kelebihan, kemahiran, kepandaian, keterampilan, kinerja, kompetensi, kualifikasi, dan penguasaan.

⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 60

⁷ Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*,....., hlm. 178-179

Sedangkan membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.⁸

Menurut Abdurrahman, kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.⁹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah seseorang yang mampu mengenal bentuk fonem atau huruf bahasa tulis yang merupakan dasar penting untuk mengingat dan memahami pesan apa yang dibaca atau yang tertulis serta memahami arti yang terkandung dalam bacaan.

b. Aspek Kemampuan Membaca

Menurut Broughton sebagaimana dikutip oleh Henry Guntur Tarigan secara garis besar ada dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis, dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek ini mencakup: (a) pengenalan bentuk huruf; (b) pengenalan unsur-unsur linguistik;

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm. 371

⁹ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 200

- (c) pengenalan hubungan/ korespondensi pola ejaan dan bunyi; dan (d) kecepatan membaca ke taraf lambat.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman, dapat dianggap pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup: (a) memahami pengertian sederhana; (b) memahami signifikansi atau makna; (c) evaluasi atau penilaian; dan (d) kecepatan membaca fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.¹⁰

Aspek kemampuan membaca yang akan peneliti lakukan yaitu pada keterampilan pengenalan huruf dan pengenalan hubungan antara pola ejaan dan pola bunyi yang menjadi pokok dasar dalam kemampuan membaca di kelas rendah.

c. Kemampuan membaca di kelas rendah

Kegiatan membaca di kelas rendah untuk kelas 1 SD/ MI, siswa dituntut untuk memiliki beberapa keterampilan-keterampilan yang harus dilatih sejak awal di sekolah, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mempergunakan ucapan yang tepat
- 2) Mempergunakan frase yang tepat (bukan kata-kata)
- 3) Mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami
- 4) Menguasai tanda-tanda baca sederhana, seperti:
 - a) Titik (.)
 - b) Koma (,)

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,, hlm. 12.

c) Tanda tanya (?)

d) Tanda seru (!)¹¹

Keterampilan yang harus dilatih sejak awal sebagai keterampilan pokok yang harus dikembangkan untuk memahami penekanan bahasa sesuai dengan keterampilan yang dipelajarinya.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah

Pembelajaran bahasa indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa berkomunikasi menggunakan bahasa tulis.

Perkembangan kemampuan dalam kurikulum 2013 dikelompokkan dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perkembangan aspek kognitif dikelompokkan ke dalam lima tahapan dari yang paling sederhana hingga yang kompleks, yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Perkembangan aspek afektif terdiri dari lima tahapan, yaitu menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Sedangkan aspek

¹¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,, hlm. 26

psikomotorik terdiri dari tujuh tahapan, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta.¹²

Tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain agar peserta didik memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.¹³

Pendidikan formal dalam lingkungan sekolah memiliki kurikulum tertulis, terjadwal dan Kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik. Pada pembelajaran yang diterapkan lebih berpusat pada peserta didik untuk aktif selama pembelajaran yang berlangsung, penilaian tidak hanya difokuskan pada penilaian kognitif saja, melainkan penilaian afektif dan psikomotorik.

Pembelajaran bahasa Indonesia terutama di sekolah Dasar tidak terlepas dari empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan ini merupakan dasar penting seseorang untuk mengembangkan kemampuannya dalam melatih keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa bukanlah secara turun temurun melainkan tanpa disadari manusia belajar dari kehidupan sehari-hari. Kemampuan bahasa seseorang dapat digunakan untuk

¹²Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hlm. 71-75

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 244

mengomunikasikan pesan. Pesan ini dapat berupa ide (gagasan), kemauan, perasaan, keinginan, atau interaksi.

Tema kegiatanku terdiri dari 4 subtema yaitu kegiatan pagi hari, kegiatan siang hari, kegiatan sore hari, dan kegiatan malam hari. Subtema yang akan peneliti ambil yaitu kegiatan sore hari yang terdiri dari 6 pembelajaran. Berikut kompetensi inti dan kompetensi dasar adalah sebagai berikut:

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru. 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengarkan, melihat, membaca) dan menanya, berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. 4) Menyajikan pengetahuan faktual	Bahasa Indonesia 3.7 Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/ atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan. 4.7 Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar.
	PJOK 3.3 Memahami pola gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. 4.3 mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.
	Matematika 3.3 Membandingkan dua bilangan sampai dua angka dengan menggunakan kumpulan benda-benda konkret. 4.3 Mengurutkan bilangan sampai dua angka dari bilangan terkecil ke bilangan terbesar atau sebaliknya dengan menggunakan kumpulan benda-benda konkret.
	PPKn

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	3.3 Mengidentifikasi keberagaman karakteristik individu di rumah.
	4.3 Menceritakan pengalaman kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di rumah.
	SBdp 3.1 Memahami karya ekspresi dua dan tiga dimensi. 4.1 Membuat karya ekspresi dua dan tiga dimensi. ¹⁴

Dari kompetensi inti dan kompetensi dasar subtema kegiatan sore hari untuk kemampuan membaca peserta didik kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasarnya adalah sebagai berikut.

- 3.7 Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.
- 4.7 Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, Penelitian yang dilakukan Nasikun (133911197) dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan

¹⁴. Nur Hasanah dan Lubna Assagaf, *Buku Guru Tema Kegiatanku*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 9

Media Flashcard di Kelas I MI Miftahul Athfal Tahun Ajaran 2014/2015. Dengan hasil akhir dari pembelajaran pada siklus I diperoleh data nilai kemampuan membaca diperoleh data kemampuan membaca peserta didik pada akhir siklus I, kategori “Cukup” dengan jumlah akhir dari rata-rata 66,7 dengan tingkat ketuntasan peserta didik sebanyak 10 peserta didik atau 53%. Untuk kemampuan menulis peserta didik kelas 1 pada akhir siklus I kategori “Cukup” dengan jumlah rata-rata 69% dengan tingkat ketuntasan peserta didik sebanyak 9 peserta didik atau 47%. Persentase yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi kriteria indikator kinerja penelitian, sehingga peneliti melanjutkan siklus II. Begitu juga hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis peserta didik pada siklus I masih rendah. pembelajaran siklus II diperoleh data nilai rata-rata akhir peserta didik adalah 74,4 dan ketuntasan belajar peserta didik mencapai membaca peserta didik dengan tingkat ketuntasan sebanyak 15 peserta didik atau 79%, sedangkan kemampuan menulis adalah 76,6 dan ketuntasan belajar peserta didik mencapai membaca peserta didik dengan tingkat ketuntasan sebanyak 16 peserta didik atau 89%. Dalam pada itu kemampuan membaca peserta didik pada siklus II ini mengalami peningkatan. Buktinya rata-rata peserta didik mencapai kategori “Baik”. Persentase yang diperoleh pada siklus II sudah memenuhi kriteria indikator kinerja penelitian, sehingga penelitian dihentikan.¹⁵

¹⁵Nurul Utami, “*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan*”

Perbedaan penelitian saya dengan Nasikun adalah metode penelitian. Pada metode penelitian Nasikun menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau sering dikenal PTK sedangkan metode penelitian yang akan saya lakukan yaitu penelitian eksperimen.

Kedua, Penelitian yang dilakukan Noeranie Misyriana Hadhiyanti T, AG (11103244036) dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca di SD N 2 Yogyakarta. Hasil penelitian dan pembahasan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak berkesulitan membaca dapat meningkat dengan diterapkannya metode SAS (Struktur Analitik Sintetik). Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada hasil tes membaca pra tindakan, pasca tindakan I, dan pasca tindakan siklus II. Skor yang diperoleh pada pra tindakan yaitu 34 dengan nilai 56,7, pasca tindakan I skor yang diperoleh yaitu 38 dengan nilai 63,3. Nilai tersebut mengalami peningkatan sebesar 6,6%. Adanya peningkatan hasil tes pada siklus I, namun belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Hasil tes membaca permulaan pada siklus II, skor pasca tindakan II yaitu 46 dengan nilai 76,67. Peningkatan dari pra tindakan hingga pasca tindakan II sebesar 19,97%. Hasil nilai pasca tindakan II sudah melebihi KKM

Menggunakan Metode Kata Lembaga dan Media Big Book Bergambar Kelas I SD N Minormartani I Sleman,” Skripsi, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

yang telah ditentukan yaitu 65. Oleh karena itu pemberian tindakan dapat dihentikan.¹⁶

Persamaan penelitian Noeranie Misyriana Handhiyanti dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Perbedaan pembelajaran yang dilakukan Noeranie Misyriana Handhiyanti adalah bukan pembelajaran tematik sedangkan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti adalah pembelajaran tematik dengan metode penelitian eksperimen.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan Sri Murni (113911070) dengan judul Keefektifan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata kelas IA (Kelas kontrol) adalah 70,00 dengan standar deviasi (S) 10,44466 sementara kelas IB (kelas eksperimen) rata-rata nilai adalah 77,714 dengan standar deviasi (S) 11,07082. Dari analisis data akhir menunjukkan bahwa $2,975$ sedangkan $(0,05)(67) = 1,668$ dengan taraf nyata sebesar 5% jika maka signifikan dan hipotesis yang diajukan dapat diterima. Artinya ada perbedaan signifikan antara keterampilan membaca permulaan peserta didik yang pengajarannya menggunakan metode

¹⁶Noeranie Misyriana Hadhiyanti T. AG, “*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca di SD N 2 Yogyakarta*,” Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan peserta didik yang pengajarannya menggunakan metode konvensional (ceramah). Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) efektif terhadap keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di MI Miftakhul Akhlaqiyah tahun ajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada rata-rata kelas kontrol.¹⁷

Persamaan penelitian Siti Murni dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penerapan metode SAS terhadap keterampilan membaca. Perbedaan penelitian Siti Murni dengan peneliti yaitu tempat penelitian dan kurikulum yang diterapkan.

C. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan teori diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Ada pengaruh penerapan metode SAS terhadap kemampuan membaca tema kegiatanku pada peserta didik kelas I MIN 2 Kendal tahun ajaran 2018/2019”.

¹⁷Siti Murni, “*Keefektifan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tahun Ajaran 2014/2015.*” Skripsi, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Semarang, 2015)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

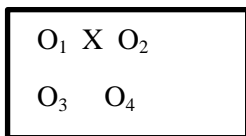
Penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk meneliti hubungan (bisa berupa hubungan sebab akibat atau bentuk hubungan lainnya) antara dua variabel atau lebih pada satu atau lebih kelompok eksperimental, serta membandingkan hasilnya dengan kelompok yang tidak mengalami manipulasi, yakni yang disebut kelompok kontrol.² Manipulasi disini maksudnya adalah mengubah secara sistematis sifat-sifat atau nilai-nilai pada variabel bebas.

Desain penelitian ini menggunakan rancangan kelompok *Nonequivalent control group design*. Dalam rancangan ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara tidak random, kemudian sebelum diberi perlakuan diberi *pre test* dan setelah

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.14.

²Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.228.

perlakuan selesai dilakukan pengukuran atau tes kembali (*post test*). Rancangan ini digambarkan sebagai berikut.³



Keterangan :

X = Kelompok yang diberi perlakuan

O₁ = pengukuran (*pre test*) kelompok perlakuan

O₂ = pengukuran (*post test*) kelompok perlakuan

O₃ = *pre test* kelompok kontrol

O₄ = *post test* kelompok kontrol

Sehingga dapat diketahui apakah metode SAS berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas I tema Kegiatanku.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai penelitian ini adalah di MIN 2 Kendal yang beralamatkan di Jl Islamic Centre Kelurahan Bugangin Kendal.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian adalah pada saat semester gasal tahun ajaran 2018/2019, dimulai pada tanggal 15 Oktober – 14 November 2018.

³Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana. *Metodologi penelitian pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2015), hlm.105-106.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan suatu keseluruhan pengamatan atau obyek yang ingin diteliti atau menjadi perhatian peneliti. Populasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu populasi orang dan populasi data. Populasi orang atau individu adalah populasi yang terdiri atas keseluruhan orang atau individu yang menjadi obyek perhatian. Sedangkan populasi data adalah populasi yang terdiri atas keseluruhan karakteristik yang menjadi obyek perhatian.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah populasi orang yaitu seluruh peserta didik kelas I MIN 2 Kendal yang berjumlah 38 peserta didik dari dua kelas. Karena terdiri dari dua kelas maka populasi yang diambil dua kelas. Kedua kelas tersebut memiliki kesamaan sebelum dilakukan eksperimen, kesamaan tersebut dibuktikan melalui uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh bahwa sampel penelitian berangkat dari kondisi yang sama. Data yang digunakan yaitu sebelum dikenai perlakuan atau data hasil *pretest*.

Hasil *pretest* digunakan juga untuk menghitung normalitas dari kedua kelas. Dibawah ini hasil perhitungannya:

⁴Boediono dan Wayan Koster, *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hlm, 9-10.

Tabel 3.1 Data Hasil Uji Normalitas

Kelompok	χ^2_{hitung}	DK	χ^2_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	1,939	4	9,488	Normal
Kontrol	7,685	4		Normal

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18 dan 19.

Kemudian uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa kedua sampel penelitian berawal dari keadaan yang sama. Membandingkan F_{hitung} dimana $\alpha = 5\%$ ($nb-1$) ($nk-1$). Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data berdistribusi homogen. Dibawah ini disajikan hasil perhitungan nilai awal sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Hasil Uji Homogenitas

No	Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
1	Eksperimen	1,120	2,242	Homogen
2	Kontrol			

D. Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependent (terikat).⁵ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penerapan metode SAS pada tema kegiatanku. Adapun indikator yang ingin dicapai dengan penerapan metode SAS adalah sebagai berikut:

- a. Bercerita melalui gambar untuk merekam bahasa siswa melalui tanya jawab.
 - b. Mengetahui kata yang ditampilkan di bawah gambar.
 - c. Membaca kata dan kalimat yang ada dibawah gambar.
 - d. Membaca kalimat tanpa dibantu gambar.
 - e. Menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf menggunakan kartu yang telah disediakan.
 - f. Menganalisis kartu huruf untuk dirangkai menjadi kalimat seperti semula.
 - g. Menyusun huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat.
 - h. Membaca menggunakan buku atau teks kegiatan sore hari.
2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶ Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kemampuan membaca peserta didik kelas I MIN 2 Kendal. Adapun indikator

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,, hlm. 60-61.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,, hlm. 61.

kemampuan peserta didik membaca yang terdapat pada subtema kegiatan sore hari diantaranya sebagai berikut.

- a. Mengetahui bentuk huruf yang berhubungan dengan kegiatan sore hari dengan tepat.
- b. Menghubungkan pola ejaan dan bunyi yang berhubungan dengan sore hari dengan tepat.
- c. Kemampuan membaca cerita kegiatan sore dengan lafal dan intonasi yang tepat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan yang akurat peneliti menggunakan beberapa teknik. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Tes

Tes dipakai untuk mengukur ada tidaknya, serta besarnya kemampuan objek yang diteliti. Instrumen yang berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.⁷ Pada penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui pencapaian kemampuan membaca peserta didik pada tema kegiatanku subtema kegiatan sore hari. Tes dilakukan dalam 2 tahap yakni *pre test* dan *post test*. *Pre test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap tema kegiatanku subtema kegiatan sore hari. Hasil *post test* untuk menghitung data apakah terdapat perbedaan

⁷Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 223.

kemampuan membaca peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum soal *pre test* di kelas eksperimen dan kontrol, Instrumen tes diujicobakan pada peserta didik kelas II untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal dalam kemampuan peserta didik yang telah mendapatkan tema kegiatanku subtema kegiatan sore hari.

Adapun hasil analisis uji coba soal adalah sebagai berikut

a. Uji Coba Instrumen

Sebelum soal tes digunakan mengukur peserta didik pada kelas sampel, soal tes terlebih dahulu diujicobakan. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda pada butir soal. Dari hasil uji coba tersebut, maka dipilih soal yang akan digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik.

Adapun instrumen tes penelitian ini kemudian diadakan uji coba dan di analisis yaitu:

1) Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara

hasil tes tersebut dengan kriterium. Teknik yang digunakan adalah teknik *koefisien korelasi Biserial*.⁸

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{Sd_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- r_{pbis} = koefisien korelasi biserial
 M_p = rata – rata skor total yang menjawab benar pada butir soal
 M_t = rata – rata skor total
 SD_t = standar deviasi skor total
 P = proporsi peserta didik yang menjawab benar pada soal
 p = $\frac{\text{banyaknya peserta didik yang benar}}{\text{total semua peserta didik}}$
 q = proporsi peserta didik yang menjawab salah pada setiap soal ($q = 1 - p$)

Hasil r_{pbis} yang diperoleh dikonsultasikan dengan hasil *koefisien korelasi Biserial* , apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ hasil maka instrumen tersebut valid.

Tabel 3.3 Validitas Soal Uji Coba

No.	Item soal	Kriteria
1.	3,4,6,7,8,11,12,13,19,22,24	Valid
2.	1,2,5,9,10,14,15,11,16,17,18,20,21,25	Tidak Valid

Perhitungan lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 11 dan 12.

⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 144.

b) Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada konsistensi dari suatu pengukuran.⁹ Seperangkat tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Artinya apabila tes tersebut dikenakan pada sejumlah subjek yang sama pada lain waktu, maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama. Untuk mencari reliabilitas soal bentuk uraian digunakan rumus alpha. Adapun rumus alpha adalah sebagai berikut.¹⁰

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

$\sum \sigma_t^2$ = varians total

σ_t^2 = varians butir soal

n = banyaknya item

Setelah diperoleh hasil r_{11} kemudian r_{tabel} dikonsultasikan dengan apabila hasil $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen tersebut reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas butir soal diperoleh $r_{\text{hitung}} = 0,8092$ Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (0, 8092 > 0, 444) maka dapat disimpulkan bahwa

⁹Kusaeri dan Supranoto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 82.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 122.

instrumen tersebut reliabel. Tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap dan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi.

c) Tingkat kesukaran soal

Uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal tersebut apakah termasuk dalam kategori sukar, sedang atau mudah.¹¹ Cara menghitung tingkat kesukaran untuk soal uraian adalah dengan menghitung berapa persen peserta tes yang gagal menjawab benar atau ada dibawah batas lulus (*passing grades*) untuk tiap-tiap item.

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Angka indeks kesukaran item

B = Banyaknya teste yang dapat menjawab dengan betul terhadap butir item yang bersangkutan

JS = Jumlah teste yang mengikuti tes hasil belajar

Cara menafsirkan (interpretasi) terhadap angka indeks kesukaran berikut:

Besarnya P	Interpretasi
Kurang dari 0,30	Terlalu sukar
0,30 – 0, 70	Cukup (sedang)
Lebih dari 0,70	Terlalu mudah

¹¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar ...*, hlm. 208.

Kurang dari 0,25	Terlalu sukar
0,25 - 0,75	Cukup sedang
Lebih dari 0,75	Terlalu mudah

Batas lulus ideal 5 untuk skala 0-10. Rumus yang digunakan:

$$\text{Tingkat kesukaran} = \frac{\text{jumlah peserta tes yang dianggap gagal}}{\text{jumlah peserta tes}}$$

Tabel 3.4 Tingkat Kesukaran Butir Soal

No.	Kriteria	No. Soal	Jumlah
1.	Mudah	13, 22, 24	3
2.	Sedang	1, 4, 7, 8	4
3.	Sukar	2, 3, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25	18
Jumlah			25

Perhitungan lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14.

d) Analisis Daya Pembeda

Analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan peserta didik yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan peserta didik yang tergolong kurang atau lemah prestasinya.¹²

$$DP = \frac{\overline{X_A} - \overline{X_B}}{SMI}$$

Keterangan :

DP = daya pembeda

$\overline{X_A}$ = rata-rata skor kelompok atas

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar*, hlm. 141.

X_B = rata-rata skor kelompok bawah
 SMI = skor maksimu'm ideal

Interpretasi untuk daya pembeda soal

Daya Pembeda	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

Berdasarkan hasil uji coba soal diperoleh beberapa soal yang mempunyai daya pembeda soal dengan kriteria jelek = 17, cukup = 5, baik = 3, dan sangat baik = 0, yang terangkum pada tabel daya pembeda soal di bawah ini :

Tabel 3.5 Daya Pembeda Soal

No.	Kriteria	No. Soal	Jumlah
1.	Baik	2, 14, 19	3
2.	Cukup	4, 6, 7, 12, 24	5
3.	Jelek	1, 3, 5, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 25	17
		Jumlah	25

Perhitungan lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 15.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen,

baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa nama-nama peserta didik, foto kegiatan penelitian selama di MIN 2 Kendal dan segala informasi yang berkaitan dengan sekolah di MIN 2 Kendal sebagai tempat obyek penelitian yang mendukung untuk penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu langkah yang paling menentukan dalam suatu penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Dalam menganalisis data yang terkumpul, menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan menggunakan perhitungan statistik. Analisis terhadap data penelitian dilakukan bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Hipotesis yang dirumuskan akan di analisis dengan menggunakan uji t.¹⁴

1. Analisis Data Tahap Awal

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang digunakan yaitu uji chi-kuadrat (*chi*

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 221.

¹⁴Riduwan, *Skala-Skala Pengukuran Variabel-Variabel*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 31.

square).¹⁵ Agar kesimpulan yang nanti ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang ada, maka objek yang dianalisis harus berdistribusi normal.

Hipotesis yang digunakan untuk uji normalitas:

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

Langkah-langkah yang diperlukan untuk menguji normalitas adalah:

- 1) Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil
- 2) Menentukan banyak kelas interval (k), dengan rumus $k = 1 + (3,3) \log n$, menentukan panjang interval (P), dengan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{banyak kelas interval}}$$

- 3) Membuat tabel distribusi frekuensi
- 4) Menentukan batas kelas (bk) dari masing-masing kelas interval
- 5) Menghitung rata-rata (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

- 6) Menghitung nilai Z, dengan rumus:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{X}}{s}$$

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.199

Keterangan :

x_i = batas kelas

\bar{X} = rata-rata

S = standar deviasi

- 7) Menghitung luas daerah tiap kelas interval
- 8) Menghitung frekuensi yang diharapkan (O_i) dengan cara mengalihkan besarnya ukuran sampel dengan peluang atau luas daerah di bawah kurva normal untuk interval yang bersangkutan.
- 9) Menghitung statistik Chi Kuadrat dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

χ^2 = chi Kuadrat

O_i = frekuensi yang diperoleh dari data penelitian

E_i = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya kelas interval

Membandingkan nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan kriteria perhitungan: jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya populasi berdistribusi normal, jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya populasi tidak berdistribusi normal.¹⁶

¹⁶Sudjana, *Metode Statistika*, ..., hlm. 273.

b. Uji Homogenitas

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel bersifat homogen atau tidak. Jika sampel bersifat homogen, maka hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi, artinya simpulan peneliti dapat berlaku untuk seluruh peserta didik. Untuk mengetahui homogenitas dapat digunakan uji kesamaan dua varians sebagai berikut.¹⁷

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Adapun langkah- langkah perhitungannya adalah :

- 1) Menghitung rata-rata (\bar{X})
- 2) Menghitung varians (S^2)
- 3) Menghitung F dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

- 4) Membandingkan F_{hitung} dengan $F_{tabel}^{1/2} (nb-1)$ ($nk-1$) dan $dk-1$. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data berdistribusi homogen.¹⁸

c. Uji Kesamaan Rata-rata

Uji kesamaan dua rata-rata ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki rata-rata yang sama atau tidak. hipotesis H_o dan H_a adalah:

¹⁷Sudjana, *Metode Statistika*, ..., hlm. 289

¹⁸Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 140

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 : Rata-rata kelas eksperimen

μ_2 : Rata-rata kelas kontrol

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{dengan : } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung

\bar{X}_1 = skor rata-rata dari kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = skor rata-rata dari kelompok kontrol

S_1^2 = varians dari kelompok eksperimen

S_2^2 = simpangan baku dari kelompok kontrol

n_1 = jumlah anggota sampel kelompok eksperimen

n_2 = jumlah anggota sampel kelompok kontrol

Kriteria pengujian adalah diterima H_0 jika

$t_{hitung} < t_{tabel}$. Derajat kebebasan untuk daftar distribusi t

ialah $(n_1 + n_2 - 2)$.¹⁹

2. Analisis Data Tahap Akhir

Metode untuk menganalisis data nilai akhir setelah diberi perlakuan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah

¹⁹ Sudjana, *Metode Statistika...*, hlm.239.

kemampuan berhitung peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dikenai perlakuan berdistribusi normal atau tidak. Langkah-langkah pengujian hipotesis sama dengan langkah-langkah uji normalitas pada analisis tahap awal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varian yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen.

Langkah-langkah pengujian hipotesis sama dengan langkah-langkah uji homogenitas pada analisis data tahap awal.

c. Uji hipotesis (Uji perbedaan dua rata-rata)

Uji Hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Teknik yang digunakan adalah teknik *t-test* untuk menguji perbedaan dua rata-rata yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan atau tidak antara kemampuan membaca kelas eksperimen setelah diberi perlakuan metode SAS dengan kelas kontrol yang beri perlakuan pembelajaran konvensional tanpa metode SAS. Menentukan rumus hipotesisnya yaitu:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata hasil kelompok eksperimen

μ_2 = rata-rata hasil kelompok kontrol

Setelah itu hipotesis yang dibuat diuji signifikannya dengan analisis Uji – t. Bentuk rumus t-test *polled varians* adalah sebagai berikut:²⁰

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Bila dijabarkan sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{dengan : } S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung

\bar{X}_1 = skor rata-rata dari kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = skor rata-rata dari kelompok kontrol

S_1^2 = varians dari kelompok eksperimen

S_2^2 = simpangan baku dari kelompok kontrol

n_1 = jumlah anggota sampel kelompok eksperimen

n_2 = jumlah anggota sampel kelompok kontrol

H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dengan $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$. Jika H_a diterima maka ada perbedaan antara kemampuan membaca peserta didik kelas eksperimen dengan

²⁰Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian, ...,* hlm.138.

kelas kontrol, dalam hal ini berarti kemampuan membaca peserta didik kelas I B sebagai kelas eksperimen dalam tema kegiatanku menggunakan metode SAS lebih baik dari pada kelas I A sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional tanpa metode SAS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, subjek penelitiannya dibedakan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data untuk mengetahui kemampuan berhitung dilakukan secara kuantitatif. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode tes dan dokumentasi. Metode tes digunakan sebagai alat ukur peserta didik yaitu untuk memperoleh data kemampuan berhitung kelas eksperimen dan kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan yang berbeda, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama peserta didik dan data gambaran umum MIN 2 Kendal. Gambaran umum MIN 2 Kendal dapat dilihat pada lampiran 1.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 15 Oktober – 14 November 2018 pada peserta didik kelas I MIN 2 Kendal Tahun Ajaran 2018/2019. Kelas I A sebagai kelompok kontrol kelas I B sebagai kelompok eksperimen. Kelas eksperimen menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terdiri dari 18 peserta didik, sedangkan kelas kontrol terdiri dari 20 peserta didik. Daftar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada lampiran 3 dan 4.

Hasil *pre test* diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 60 dengan jumlah 18 peserta didik. Sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 56,5 dengan jumlah 20 peserta didik. Setelah diberikan *treatment* untuk kelas eksperimen yakni dengan metode Struktural Analitik Sintetik diperoleh nilai rata-rata yaitu 75 dengan jumlah 18 peserta didik. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata nilainya yaitu 64,5 dengan jumlah 20 peserta didik. Daftar nilai *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat di lampiran 16 dan 17.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes secara rinci dan hasilnya disajikan sebagai berikut :

1. Analisis Data

a. Analisis Data Awal

Analisis data tahap awal adalah analisis data untuk mengetahui keadaan awal kelas eksperimen dan kontrol sebelum mendapat perlakuan.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya kondisi awal populasi sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berawal dari titik tolak yang sama. Data yang

digunakan pada analisis tahap awal adalah nilai *pre test* peserta didik kelas I A dan I B MIN 2 Kendal.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah hasil data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat.

Tabel 4.1 Daftar Chi Kuadrat Data Nilai Awal
(*Pre-Test*)

No	Kelas	Kemampuan	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Ket
1.	Eksperimen	Nilai awal	1,939	9,448	Normal
2.	Kontrol	Nilai awal	7,685	9,448	Normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas diperoleh untuk kelas eksperimen $\chi^2_{hitung} = 1,939$ untuk kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 1,939$ dan dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 1 = 5$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 9,448$, maka dapat dikatakan bahwa kelas dengan menggunakan metode SAS dan kelas dengan pembelajaran konvensional berdistribusi normal karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Perhitungan lebih jelas di lampiran 18 dan 19.

2) Uji homogenitas data

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen.

Membandingkan F_{hitung} dimana $\alpha = 5\%$ (30-1) (30-1). Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data berdistribusi homogen. Di bawah ini disajikan hasil perhitungan nilai awal sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Hasil Uji Homogenitas Awal

Kelas	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	1080	2031,3
N	18	30
Rata-rata (X)	60	67,71
Varians	171.3158	158,941
F_{hitung}	1,120	
F_{tabel}	2,242	

Dari tabel di atas diketahui bahwa F_{hitung} kedua sampel kurang dari F_{tabel} sehingga H_0 diterima. Artinya kedua sampel yaitu data kemampuan membaca menggunakan metode SAS dan kelas dengan pembelajaran konvensional mempunyai varians yang sama atau data kedua sampel tersebut homogen. Perhitungan lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 20.

3) Uji Kesamaan Rata-rata awal

Uji kesamaan dua rata-rata digunakan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kesamaan rata-rata. Pengujiannya menggunakan rumus t-test.

Rata-rata kedua kelas dikatakan tidak berbeda apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, $dk = 20 + 18 - 2 = 36$.

Tabel 4.3 Daftar Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Kelas	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	1080	1350
N	18	20
X	60	56,5
Variasi (S^2)	171,315	152,941
Standar deviasi (S)	13,088	12,366
t_{hitung}	0,845	
Dk	36	
t_{tabel}	1,688	

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{tabel} = 1,688$ dan diperoleh $t_{hitung} = 0,845$, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan berhitung kelas dengan menggunakan SAS dan kelas dengan pembelajaran konvensional identik atau sama. Perhitungan lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran 21.

b. Analisis Data Tahap Akhir

Analisis data akhir ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan, yaitu untuk menguji pengaruh metode SAS pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Setelah kedua sampel diberi perlakuan yang berbeda, maka dilaksanakan tes akhir berupa *multiple choice*. Dari tes akhir ini, diperoleh data yang digunakan sebagai dasar perhitungan analisis tahap akhir.

Analisis tahap akhir ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji perbedaan dua rata-rata hasil belajar.

1) Uji Normalitas Akhir

Uji normalitas akhir dilakukan untuk mengetahui kenormalan data setelah perlakuan dan untuk menentukan uji hasil penelitian selanjutnya. Rumus yang digunakan adalah *Chi Kuadrat*.

Tabel 4.4

Daftar Chi Kuadrat Data Nilai Akhir (*Post Test*)

No	Kelas	Kemampuan	\div^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Ket
1	Eksperimen	Nilai akhir	1,236	9,448	Normal
2.	Kontrol	Nilai akhir	1,939	9,448	Normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas diperoleh untuk kelas eksperimen $\chi^2_{hitung} = 1,236$ untuk kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 1,939$ dan dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 1 = 5$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 9,448$, maka dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Perhitungan lebih jelas di lampiran 22 dan 23.

2) Uji homogenitas akhir (*Post-Test*)

Nilai yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah nilai *post test* peserta didik kelas I MIN 2 Kendal.

Membandingkan F_{hitung} dimana $\alpha = 5\%$ (20-1) (18-1). Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data berdistribusi homogen. Dibawah ini disajikan hasil perhitungan nilai akhir sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Hasil Uji Homogenitas Akhir

Kelas	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	1350	1290
N	18	20
Rata-rata (X)	75,00	64,50
Varians	61,765	61,765
F_{hitung}	1,10	
F_{tabel}	2,24	

Dari tabel di atas diketahui bahwa F_{hitung} kedua sampel kurang dari F_{tabel} sehingga H_0 diterima. Artinya kedua sampel yaitu data kemampuan membaca kelas I dengan menggunakan metode Struktural

Analitik Sintetik dan kelas dengan pembelajaran konvensional mempunyai varians yang sama atau data kedua sampel tersebut homogen. Perhitungan lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 24.

3) Uji perbedaan rata-rata akhir

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kontrol. Dari hasil perhitungan t-test diperoleh $t_{hitung} = 4,004$ dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 1,688$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata tidak sama atau berbeda secara signifikan.

Tabel 4.6 Daftar Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Kelas	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	1350	1290
N	18	20
X	75	64,5
Variasi (S2)	61,765	61,158
Standar deviasi (S)	82,55	78,59
t_{hitung}	4,004	
Dk	36	
t_{tabel}	1,688	

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,70$ dan $t_{tabel} = 1,688$. Karena $4,004 > 1,688$ maka H_o ditolak atau H_a diterima. Ini berarti nilai rata-rata kemampuan berhitung kelas dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas dengan pembelajaran

konvensional tanpa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) .
Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum pembelajaran dimulai, dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk kelas eksperimen dan metode konvensional (ceramah) pada kelas kontrol, terlebih dahulu diadakan *pretest* pada peserta didik kelas I B (kelas eksperimen) dan kelas I A (kelas kontrol) mengenai tema kegiatanku subtema kegiatan sore hari untuk mengetahui kondisi awal kedua kelas tersebut sebelum memperoleh pembelajaran.

Soal *pre test* berasal dari soal yang telah diujicobakan sebelumnya terhadap kelas II yaitu kelas yang sebelumnya telah mendapat tema kegiatanku subtema kegiatan sore hari. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal baik atau belum. Adapun alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji coba instrumen meliputi validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran dan daya beda. Hasilnya dari 25 butir soal yang diujicobakan di kelas II soal yang layak digunakan untuk tes jumlahnya adalah 10 butir soal.

Hasil awal ketuntasan belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan hasil nilai *pretest* yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran. Dari kelas kontrol IA dapat diketahui dari total 20 peserta didik yang mengikuti tes diperoleh rata-rata nilai 56,5. Sedangkan untuk kelas eksperimen IB diketahui dari jumlah 18 peserta didik yang mengikuti tes diperoleh rata-rata nilai 60.

Analisis tahap awal penelitian merupakan analisis terhadap data awal yang diperoleh peneliti sebagai syarat bahwa objek yang akan diteliti merupakan objek yang secara statistik sah dijadikan objek penelitian. Data yang digunakan untuk analisis tahap awal penelitian ini adalah nilai *pretest* peserta didik kelas I A dan I B. Untuk menganalisis data awal penelitian peneliti melakukan tiga buah uji coba statistik yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji kesamaan dua rata-rata.

Berdasarkan analisis data awal dilakukan melalui uji normalitas yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa data yang dipakai berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari uji normalitas dengan *chi kuadrat*, dimana $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Pada uji normalitas *pretest* kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 7,685 < \chi^2_{tabel} = 9,448$ dan kelas eksperimen $\chi^2_{hitung} = 1,939 < \chi^2_{tabel} = 9,448$. Untuk uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 1,120$ dan $F_{tabel} 2,24$. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan mempunyai varians yang homogen atau sama dan dapat diberi perlakuan yang berbeda.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan diperoleh rata-rata kemampuan membaca kelas kontrol (I A) 56,5 dengan standar deviasi (S) 13,08. Sementara rata-rata hasil kelas eksperimen (I A) adalah 60 dengan standar deviasi (S) 12,36. Analisis uji-t saat *pretest* kriteria pengujian yang berlaku adalah H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Kriteria pengujian H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 20 + 18 - 2 = 36$. Diperoleh $t_{tabel} =$

1,688. Dari perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 1,994$ dan karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan rata-rata nilai *pretest* antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Analisis tahap akhir didasarkan pada nilai *posttest* yang diberikan pada peserta didik baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Untuk menganalisis data tahap akhir menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan rata-rata.

Proses pembelajaran kedua kelas mendapat perlakuan yang berbeda yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS) sedangkan kelas kontrol dengan metode konvensional. Kelas eksperimen yang terdiri dari 18 peserta didik dan kelas kontrol terdiri dari 20 peserta didik. Setelah proses pembelajaran berakhir, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi tes akhir (*posttest*) yang sama yaitu 10 butir soal pilihan ganda.

Kelas eksperimen (I B) Pada pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik. Awalnya guru kelas memimpin doa dan dilanjutkan memberikan pertanyaan singkat mengenai tema yang akan dipelajari, kemudian peneliti menampilkan gambar tentang kegiatan sore hari sore hari dengan bercerita, peneliti melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk merekam bahasa anak melalui gambar yang ditampilkan. Setelah gambar ditampilkan peneliti menampilkan kalimat yang sesuai dengan gambar yang ditampilkan kemudian peneliti menjalin komunikasi dengan membaca kalimat yang ada dibawah gambar dengan nyaring, selanjutnya

gambar dihilangkan dan peserta didik membaca kalimat tanpa bantuan gambar. Setelah membaca kalimat tanpa gambar peserta didik menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Setelah menguraikan huruf peserta didik menyusun huruf tersebut menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan selanjutnya kata menjadi kalimat.

Setelah kelompok berdiskusi sesuai waktu yang diberikan, setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya dan peserta didik yang lain memberikan apresiasi dengan cara bertepuk tangan kepada kelompok yang telah berani mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan, guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari oleh peserta didik, dan apabila ada kekeliruan guru memberikan pengertian yang benar.

Siswa pada kelas kontrol (I A) pada tema kegiatan subtema kegiatan sore hari tanpa menggunakan metode pembelajaran Struktural Analitik Sintetik. Pembelajaran pada kelas kontrol hanya berlangsung satu arah yaitu peserta didik diberikan pengajaran menggunakan membaca nyaring, seorang guru menyampaikan informasi di depan kelas kemudian peserta didik mendengarkan dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan kejenuhan dan pembelajaran menjadi monoton, sehingga peserta didik tidak termotivasi untuk aktif mencari informasi sendiri karena kegiatan peserta didik saat pembelajaran hanya duduk dan mendengarkan apa saja yang disampaikan oleh gurunya.

Setelah mendapat perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diadakan uji akhir yaitu posttest dengan 10 item soal pilihan ganda. Dari kelas eksperimen IB dapat diketahui dari total 18 peserta didik mengikuti tes didapat nilai rata-rata 75. Sedangkan untuk kelas kontrol IA diketahui dari jumlah 20 peserta didik yang mengikuti tes diperoleh rata-rata nilai 64,5. Pada uji normalitas *posstest* untuk kelas eksperimen $\chi^2_{hitung} = 1,23$ untuk kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 4,34$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 6-1 = 5$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 9,448$. Maka dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. untuk uji homogenitas akhir diperoleh $F_{hitung} = 1,128$ dan $F_{tabel} = 2,07$. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti nilai posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang homogen.

Analisis uji-t saat posttest kriteria pengujian yang berlaku adalah H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n + n - 2$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan pembelajaran konvensional. Dengan kata lain metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) tidak efektif digunakan dalam tema kegiatanku subtema kegiatan sore hari. Jika H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan pembelajaran konvensional.

Dengan kata lain metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berpengaruh signifikan digunakan dalam pembelajaran tema

kegiatan subtema kegiatan sore hari. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan diperoleh rata kelas eksperimen (I B) 75 dengan standar deviasi (S) 8,25. Sementara rata-rata kelas kontrol (I B) adalah 64,5 dengan standar deviasi (S) 7,85. Dari perhitungan diperoleh $dk = 20 + 18 - 2 = 36$, dengan signifikan $\alpha = 5\%$ sehingga diperoleh $t_{hitung} = 4,004$ dan $t_{tabel} = 1,668$ maka H_a diterima sehingga ada perbedaan kemampuan membaca siswa kelas I MIN 2 Kendal setelah mendapat perlakuan.

Dengan demikian, maka hasilnya dapat dikemukakan bahwa adanya perbedaan kemampuan membaca antara peserta didik yang diberikan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan metode pembelajaran konvensional.

Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) lebih baik dari kemampuan membaca peserta didik yang menggunakan metode konvensional pada tema kegiatan subtema kegiatan sore hari. Oleh karena itu metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berpengaruh pada proses pembelajaran tematik tema kegiatan subtema kegiatan sore hari yang bertujuan mengukur kemampuan membaca siswa kelas I di MIN 2 Kendal.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah peneliti lakukan dengan optimal, akan tetapi peneliti sadar bahwa masih terdapat banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dialami peneliti antara lain:

1. Penelitian ini terbatas pada materi membaca intensif di kelas I MIN 2 Kendal.
2. Suatu penelitian tidak akan terlepas dari sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Peneliti menyadari akan hal tersebut, khususnya dalam pengetahuan ilmiah serta referensi yang menurut peneliti kurang. Namun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.
3. Proses penelitian yang dilakukan peneliti juga terbatas oleh waktu. Karena waktu yang digunakan terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai dengan keperluan yang berhubungan dengan penelitian. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat akan tetapi masih bisa memenuhi syarat dalam penelitian ilmiah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Metode SAS terhadap Kemampuan Membaca Tema Kegiatanku pada Peserta Didik Kelas I MIN 2 Kendal Tahun Ajaran 2018/2019”, dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berpengaruh terhadap kemampuan membaca tema kegiatanku pada peserta didik kelas I MIN 2 Kendal. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan membaca rata-rata kelas yang menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) lebih tinggi dari pada rata-rata kemampuan berhitung kelas dengan pembelajaran konvensional tanpa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

Hal ini ditunjukkan pada kemampuan membaca peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) memperoleh nilai rata-rata 75 sedangkan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode tersebut memperoleh rata-rata 64,5. Selanjutnya pada pengujian perbedaan dua rata-rata kedua kelas tersebut setelah diberi perlakuan yang berbeda, $t_{hitung} = 4,004$ sedangkan $t_{tabel} = t_{(0,05)(58)} = 1,688$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka kemampuan membaca peserta didik kelas eksperimen dan kontrol berbeda.

B. Saran

Pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berpengaruh terhadap kemampuan membaca tema Kegiatanku subtema kegiatan sore hari pada peserta didik kelas I MIN 2 Kendal, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik diharapkan bisa meningkatkan pemahaman materi secara mendasar agar bisa mengerjakan soal yang diberikan pendidik.
- b. Peserta didik hendaknya senantiasa meningkatkan motivasi dalam pembelajaran tematik maupun pembelajaran yang lainnya, karena dengan motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat diukur dari hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Pendidik

- a. Pendidik diharapkan bisa menerapkan strategi, metode, dan model pembelajaran yang baik dan tepat, yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa.
- b. Pendidik diharapkan bisa menumbuhkan rasa semangat belajar siswa dengan memberikan strategi, metode, dan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa semangat dan memiliki motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfin, Jauharotin, *Bahasa Indonesia Edisi Pertama*, Surabaya: Lapis PGMI
- Arikunto, Suharsimin, 2012, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Cahyana, Ucu dan Rukaesih A. Maolani. 2015, *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalman, 2017, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dhieni,nurbiana, 2012, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Darmawan, Deni, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasanah, Nur, Lubna Assagaf, 2017, *Buku Guru Tema Kegiatanku*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Arifah (Guru Kelas IA) dan Ibu Nur Aini (Guru Kelas IB), tanggal 23 Juli 2018 di MI Negeri Bugangin (MIN 2 Kendal).
- Koster, Wayan dan Boediono, 2008, *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*, Bandung: Rosda Karya
- Misyriana, Noeranie, Hadhiyanti T. AG. 2016. “*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca di SD N 2 Yogyakarta*,” Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyati, Yeti dan Isac Cahyani, 2015. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Nisa, Siti Aisatun, 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2009. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Mizan Pustaka.
- Riduwan, 2003, *Skala-Skala Pengukuran Variabel-Variabel*, Bandung: Alfabeta.
- Sodiq, 2016. *Statistik Pendidikan*, Semarang: Walisongo Press.
- Sudjana, 2005, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana, 2017, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2012 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarti, dan Subana. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sundori, Nenden, Novi Rusmini dan Yayah Churiyah, 2006 *Membaca dan Menulis di SD (Teori dan Pengajarannya)*, Bandung: UPI Press.
- Supranoto dan Kusaeri, 2012, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.
- Tarigan, Henry Guntur, 1995. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Utami, Nurul. 2017. “*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Kata Lembaga dan Media Big Book Bergambar Kelas I SD N Minormartani I Sleman*,” Skripsi,

Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Yogyakarta.

Wiyani, Novan Ardy, 2014, *Desain Pembelajaran Pendidikan*,
Yogyakarta : AR-Ruzz Media.